

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada anak usia dini, khususnya Taman Kanak-Kanak (TK) sangat penting dan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang perlu diperhatikan. TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang menyediakan program bagi anak 4-6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk setiap anak yang akan memasuki pendidikan selanjutnya (Depdikbud, 2005).

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengoptimalkan prestasi siswa dalam belajar termasuk mengenal huruf dan melatih motorik halus. Mengenal huruf nantinya akan dapat mengingatkan huruf yang dilanjutkan dengan tahapan membaca, karena mengingat merupakan kecakapan yang harus dikuasai oleh seorang anak untuk dapat menyerap informasi, mengingat huruf terlebih dahulu sebelum menjadi pembaca pemula, membaca pada anak dapat memahami isi yang terkandung dalam setiap buku yang dibaca. Menulis dan membaca merupakan salah satu diantara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu.

Program pendidikan untuk anak usia dini menurut UU RI No 20 Bab 1 Pasal 1 butir 14 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan

bahwa. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun secara menyeluruh, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Anak Usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentangan usia antara 0-8 tahun, merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Masa usia dini adalah masa emas (*golden age*) dalam rentangan perkembangan individu. Pada masa ini anak mengalami tumbuh kembang luar biasa, baik dari aspek fisik, bahasa, kognitif, seni, moral dan nilai-nilai.

Dalam pengolahan lembaga PAUD yang masih dipersoalkan adalah mengenai kurikulum yang di terapkan. Beberapa tahun belakangan ini, banyak sekolah dasar yang memberikan persyaratan masuk Sekolah Dasar calon pada siswanya. Sekolah mengadakan beberapa tes seperti membaca menulis dan berhitung. Apabila anak belum dapat membaca dan menulis, anak tidak dapat masuk sekolah, sehingga orang tua dan guru merasakan dampak yang dihadapi untuk memasuki jenjang sekolah selanjutnya jika anak belum dapat membaca dan menulis maka orang tua belum dapat memasukkan anaknya ke sekolah yang diinginkan. Usaha yang dilakukan oleh orang tua adalah berkonsultasi dengan wali kelas bagaimana perkembangan belajar anaknya saat disekolah, ada orang tua yang memanggil guru privat untuk mengajari anaknya. Sedangkan guru kelas mencari informasi dan alternatif belajar seperti apa agar muridnya dapat mengingat huruf.

Adapun anak yang sudah menaiki kelas di tingkat 3 sampai saat ini belum mampu mengingat huruf dengan baik hal ini berampak pada kemampuan sebagai pembaca pemula. Mengingat huruf penting karena sebelum anak dapat membaca, anak terlebih dahulu mengingat huruf untuk dapat menulis dan membaca. Ketika anak belum mampu mengingat huruf maka anak belum dapat membaca sehingga anak belum mampu menyerap informasi yang berada dilingkungan sekitar, belum mampu mengikuti proses belajar mengajar.

Program pendidikan untuk anak usia dini dalam bidang akademik disusun sedemikian rupa yang mencakup keterampilan di mulai dari aspek-aspek yang mendasar dimulai dari aspek kognitif, motorik halus, motorik kasar, bahasa. Aspek kogniti yaitu anak memperkenalkan huruf, mengingat huruf, berhitung , aspek motorik halus menulis, aspek motorik kasar melakukan kegiatan jasmani seperti olahraga dan aspek bahasa yaitu membaca ketika siswa mempelajari keterampilan tersebut sangat diharapkan anak mampu mandiri dalam kehidupannya. Dari semua keterampilan, keterampilan membaca sangat penting untuk anak. Ilmu pengetahuan yang di dapat anak usia dini berasal dari kemampuan membaca. Membaca menjadi metode bagi anak untuk mengetahui dan mencari informasi. Sebelum anak usia dini dapat membaca dengan baik terlebih dahulu anak harus mengenal huruf. Pengenalan huruf merupakan dasar untuk bisa membaca, karena tulisan-tulisan yang terdapat pada bahan bacaan merupakan rangkaian huruf. Tanpa mengenal huruf-huruf dengan baik, anak tidak mungkin bisa membaca, serta huruf vokal yang merupakan pelajaran yang mendasar yang harus dikuasai oleh setiap anak untuk melanjutkan pelajaran lain.

Dari hasil observasi peneliti tertarik untuk menggunakan Metode Multisensori sebagai metode mengingat huruf pada kelompok bermain. Peneliti tertarik menggunakan metode Multisensori karena metode ini menggunakan semua sensori untuk belajar, karena disekolah siswa-siswi memiliki karakteristik cara mengingat berbeda dengan menggunakan metode Multisensori maka semua sensori digunakan untuk melakukan kegiatan mengingat huruf. Penelitian ini dilakukan di kelas kelompok bermain besar atau yang disebut *playgrup*, pada tahapan ini anak akan mengingat huruf yang nantinya ketika menaiki kelas berikutnya anak menjadi pembaca pemula. Pendekatan multisensori berdasarkan pada asumsi bahwa anak akan belajar lebih baik yang disajikan dalam berbagai modalitas. Modalitas yang sering dilibatkan adalah *visual* (Pengelihatatan), *auditory* (pendengaran), *kinestetik*(gerakan), *tactile* (perabaan) yang sering di sebut VAKT. Metode multisensori menekankan mengingat huruf a - z melalui prinsip VAKT, dengan melibatkan beberapa indera, dengan melibatkan beberapa alat indera proses mengingat huruf mampu memberikan hasil yang baik. Metode ini di gunakan oleh peneliti untuk membantu anak-anak untuk mengingat huruf, dikarenakan Sekolah tersebut belum menggunakan metode ini.

Peneliti akan mengambil data di Sekolah Cahaya Nurani Jember pada kelas kelompok bermain besar. Metode yang digunakan untuk mengingat huruf di Sekolah Cahaya Nurani adalah guru kelompok bermain menuliskan huruf di papan dengan 3 spidol yaitu merah, biru dan hitam, bunda guru menuliskan huruf di papan dengan 4 huruf yaitu a,b,c,d terlebih dahulu selama 1 minggu sampai anak benar-benar paham. Metode lain yang digunakan adalah kartu bergambar

dengan banyak klasifikasi dan sering dipakai adalah klasifikasi hewan. Kartu bergambar adalah kartu yang memiliki bentuk hewan dan beberapa benda lain, terdapat pula huruf untuk mengeja nama-nama benda yang ada di dalam kartu bergambar. Guru di sekolah Cahaya Nurani menggunakan kartu bergambar dengan cara menempelkan kartu yang berisikan gambar hewan di papan dan di bawahnya kartu ada keterangan gambar, contoh kambing. Anak di minta untuk menyebutkan huruf yang mereka ketahui atau guru meminta anak untuk menyebutkan huruf vokal, lama waktu belajar adalah 1 minggu untuk melihat perkembangan anak. Hasil dari pembelajaran menggunakan metode yang diterapkan di Sekolah Cahaya Nurani 12 siswa kelompok bermain 6 siswa mampu mengingat dan 6 siswa yang perlu di bantu lagi oleh bunda guru. Kelemahan dari metode gambar adalah metode dengan visual, saat guru menuliskan dan menunjukkan gambar dan ada kata. Anak paham dan mengerti dengan gambar dan dapat menyebutkan jika anak tahu gambar tersebut namun ketika di minta untuk mengeja kata anak kebingungan karena anak masih belum mengenal huruf alfabet. Menurut guru kelompok bermain besar jika anak belum mampu mengenal huruf maka anak belum bisa mengeja nama sendiri dan belum dapat dikatakan sebagai pembaca pemula.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah bagaimana pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan mengingat huruf pada kelompok bermain?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan mengingat pada anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi yang dapat di bermanfaat bagi Psikolog Pendidikan dan Perkembangan mengenai “Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Alfabet Pada Kelompok Bermain di Sekolah Cahaya Nurani Jember “

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa Kelompok bermain untuk meningkatkan mengingat huruf sejak dini.
- b. Memberikan pengetahuan pada pihak Sekolah Cahaya Nurani sebagai metode untuk mengingat huruf, serta peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Alfabet Pada Kelompok Bermain di Sekolah Cahaya Nurani Jember ” belum pernah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya, Penelitian yang hampir sama yang pernah dilakukan oleh penelitalain, antara lain:

Hasniati (2013) dengan judul “Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Anak Tuna Grahita Melalui Metode Gambar” penelitian ini

mengungkapkan tentang cara anak tunagrahita mengenal huruf vocal (a, i, u, e, o) dan dapat membacanya dengan jelas menggunakan metode gambar yang di buat oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, jenis penelitian menggunakan observasi. Metode yang digunakan adalah kartu bergambar dimana nanti anak di minta untuk menyebutkan huruf vokalnya. Hasil dari penelitian baik terlihat dari menggunakan metode gambar dapat meningkatkan kemampuan anak dan kebutuhan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Pebriani (2012) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Agam” penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan tehnik yang dilakukan secara siklus. Skala keterlibatan siswa TK B1, jumlah subyek 21 siswa, 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Hasil penelitian yang dilakukan dari pelaksanaan pada siklus I dan II pada kemampuan anak mengenal huruf terjadi peningkatan mulai dari kondisi awal. Saran dari hasil penelitian adalah agar pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi anak, sebaliknya guru harus lebih kreatif dalam merancang pembelajaran dengan disajikan dalam bentuk permainan. Guru TK diharapkan dapat menggunakan permainan menguraikan kata dalam pembelajaran sebagai alternative untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf.

RR, Nunung Sinta Sari, dkk (2013) dengan judul “Analisis Penggunaan Metode Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf

Abjad TK Pertiwi II Pontianak” penelitian ini mengungkapkan analisis metode untuk pembelajaran agar anak dapat mengenal huruf abjad dengan cara di beri kartu berhuruf abjad. Dengan analisis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada anak TK B1 yang jumlah siswa 11 yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data menggunakan beberapa tehnik diantaranya: 1. *Tehnik observasi* langsung dengan mengamati proses pembelajaran, 2. *Tehnik komunikasi langsung* dengan melakukan komunikasi langsung dengan kepala sekolah, 3. *tehnik studi dokumenter* dengan menganalisis data yang berhubungan dengan masalah penelitian, 4. *Catatan Lapangan* yaitu memuat segala yang di peroleh selama melakukan pengamatan dan wawancara di lapangan. Hasil dari penelitian ini penggunaan metode dalam pembelajaran dapat membantu dan memberikan pengalaman bagi anak, dalam menggunakan kartu huruf abjad memberikan stimulasi yang merangsang sensori yang dimiliki anak.

Ike Susanti (2012) dengan judul “Penerapan Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok Bermain Talenta Kabupaten Bandung” penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, jenis penelitian menggunakan *studi kasus* Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui penerapan metode montesori dan mengetahui faktor hambatan dari penerapan metode montesori. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui keterampilan motorik halus pada anak.

Siti Aminah (2013) dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Pemahaman Huruf Vokal Melalui Metode Puzzle Bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas 1/C1 Di SLB Kartini Batam” peneliti mengungkap peningkatan huruf vokal menggunakan metode puzzle pada anak tunagrahita. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes perbuatan dan studi dokumenter. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan setelah 12 kali pertemuan dengan dua siklus.

Lucky Ade (2007) dengan judul “Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak-Kanak (Studi Eksperimental di TK ABA 52 Semarang)” peneliti mengungkapkan kemampuan anak membaca menggunakan metode multisensori. Penelitian yang dilakukan oleh Lucky Ade ini menggunakan metode multisensori dengan cara membuat tulisan dari sterofom dan tepung dimana metode yang dibuat oleh Lucky Ade untuk pengambilan data pembaca pemula. Jenis penelitian menggunakan eksperimen, metode yang digunakan adalah kartu nantinya guru akan membacakan dan anak-anak mengikutinya setelah itu anak diminta untuk menyebutkan hurufnya dan membaca kembali. Subyek penelitian adalah siswa TK ABA 52 Semarang dengan metode analisis data menggunakan uji statistik nonparametrik. Hasil dari penelitian bahwa ada peningkatan skor membaca permula yang signifikan pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Pada Kelompok Bermain di Sekolah Cahaya Nurani Jember ” menitik beratkan pada proses anak dalam mengingat huruf dari metode yang dibuat agar tujuan pembelajaran tercapai. Penelitian ini membuat metode menggunakan pasir yang halus dan streofom yang sudah di buat huruf, huruf yang sudah dibuat di lapisi dengan pasir sehingga nanti ketika perabaan (taktil) anak dapat merasakan dan disediakan pasir untuk menulis, setiap aspek dari Visual, Auditory, Kinestetik dan Taktil. Hal ini mempermudah peneliti untuk mengetahui seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan alat ini. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan tehnik pengumpulan data observasi agar dapat menghasilkan gambaran pembelajaran. Penelitian ini melihat apakah anak dapat menyebutkan huruf. Subyek penelitiannya adalah siswa Sekolah Cahaya Nurani kelas Kelompok Bermain Besar atay *play grup besar*.